

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik yang berlokasi di Jl. Cikareo Mantiung Km 04 Kp. Ciseureuh Tanjungan Kec. Cikeusik Kab. Pandeglang, Banten Indonesia. Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan adanya masalah yang harus diteliti dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama di Pondok Pesantren tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Seminar Proposal						
2.	Bimbingan Skripsi						
3.	Izin Penelitian						
4.	Penelitian						
5.	Sidang skripsi						

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang

bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹ Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk dapat memperoleh gambaran mengenai manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan dalam bentuk narasi, gambar bukan berupa angka tentang bagaimana manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik.

C. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

¹ Ismail Suardi Wekke,dkk. *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2020).

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi terfokus (*focus grup discussion* FGD).

Dalam hal ini, data primer meliputi hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang, yaitu pimpinan pondok pesantren, direktur pengasuhan santri, ustadz atau ustadzah, pengurus organisasi santri, dan santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

Dalam hal ini, data sekunder meliputi berbagai dokumen yang relevan dengan manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana manajemen konflik di Pondok Pesantren?	a) Proses perencanaan analisis konflik	Bagaimana cara pondok pesantren mengidentifikasi konflik yang terjadi?
		b) Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam manajemen konflik?
		c) Memecahkan konflik	Bagaimana cara pondok pesantren mengambil tindakan untuk mengatasi konflik yang terjadi ?
		d) Pengawasan e) Evaluasi	Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen konflik?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen konflik?	a) Faktor internal dan eksternal	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen konflik?
		2. Hambatan internal dan eksternal dalam pelaksanaan	Apa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen konflik?

3.	Bagaimana perilaku bullying di Pondok Pesantren?	a) Penyebab perilaku bullying	Apa penyebab utama perilaku bullying di Pondok Pesantren?
		b) Bentuk perilaku bullying 1) Verbal bullying 2) Physical bullying 3) Social bullying 4) Cyber bullying 5) Sexual bullying	Apa saja bentuk perilaku bullying yang sering terjadi di Pondok Pesantren?
		c) Dampak Perilaku bullying	Apa dampak perilaku bullying terhadap santri dan pondok pesantren?
4.	Bagaimana manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren?	Tahapan manajemen konflik • Planning • Organizing • Actuating • Controlling • Evaluating	a) Apakah tahapan manajemen konflik mampu mengurangi dan mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren?

2. Kisi – Kisi Observasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen observasi

No	Aspek	Indikator	Catatan
1.	Pemahaman konflik	Pengasuh dan santri mampu mengidentifikasi jenis konflik terkait bullying.	
2.	Pelaporan kasus	Adanya sistem pelaporan yang efektif (formulir, kotak aduan, dll)	
3.	Edukasi santri	Adanya program untuk mengedukasi santri tentang dampak bullying dan cara mencegahnya.	

4.	Kebijakan anti bullying	Adanya kebijakan tertulis dan sosialisasi anti bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang	
5.	Keteladanan ustadz ustadzah	Ustadz ustadzah memberikan teladan dalam berperilaku menghargai dan menghormati sesama	

3. Kisi – Kisi Dokumentasi

Tabel 3.4 Kisi – kisi instrumen dokumentasi

No	Indikator	Status		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Profil sekolah : a. Sejarah Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang b. Visi dan misi Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang			
2.	Dokumen kebijakan tertulis terkait pencegahan dan penanganan perilaku bullying.			
3.	Dokumen yang menunjukkan jenis dan pelaksanaan sanksi terhadap pelaku bullying.			
4.	Dokumentasi Program pendidikan terkait anti bullying yang dilaksanakan untuk santri.			
5.	Fasilitas pendukung seperti ruang konseling atau kotak aduan.			

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian ini akan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Seorang peneliti yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan pancaindra lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang dia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.³

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur artinya informan

³ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022). 11-42.

mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.⁴

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, direktur pengasuhan santri, ustadz atau ustadzah, pengurus organisasi santri, dan santri untuk mendapatkan informasi tentang manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang.

3. Dokumentasi

Selain penggunaan metode observasi dan wawancara, dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian dianalisis untuk meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan subjek penelitian.⁵

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian.⁶

⁴ Zuchri Abdussamad , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 143

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). 46

⁶ Muhammad Subhan Iswahyudi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106.

Peneliti tidak menganggap remeh data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kegiatan pengumpulan data. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang ditemukan dalam penelitian dapat dijelaskan, maka peneliti mengevaluasi temuan dan menjamin keaslian data yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁷

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian telah terkumpul, selanjutnya data dikelompokkan atau disederhanakan dengan teknik reduksi data. Mengorganisasikan serta menghapus kalimat yang tidak perlu sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang bermakna. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran mengenai manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik.

2. Penyajian Data

⁷ Almira Keumala Ulfah Dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 122.

Setelah mengorganisasikan kalimat atau kata dari data penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya menyajikan data yang telah tersusun. Penyajian data ini bisa ditulis dalam bentuk naratif singkat. Dengan adanya penyajian data maka peneliti akan memahami apa yang terjadi dan dapat menjadi landasan dalam melanjutkan proses penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Teknik ketiga dalam analisis adalah memverifikasi data. Dalam teknik ini juga bisa dikatakan memberikan kesimpulan. Kesimpulan yang tersusun masih bersifat sementara. Jika, masih belum ditemukan bukti yang valid maka akan dilanjutkan pada teknik keabsahan data. Tapi, jika dirasa sudah memenuhi bukti maka sudah menjawab fokus penelitian

G. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak.⁸

Agar hasil penelitian memperoleh kredibilitas yang baik dan valid maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

⁸ Mohammad Wasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 180.

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 119–121.